

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE, AND SELF-CONTROL ON FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR AMONG STUDENTS OF SLAMET RIYADI UNIVERSITY

*Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Attitude, Dan Self
Control Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada
Mahasiswa Universitas Slamet Riyadi*

**Ginolla Dwika Wijayadi¹, Alfito Bagus Prasetya^{2*},
Gita Cahya Aulia³, Rusita Nurna Aulia Harun⁴,
Rizky Ramadhan Aprian Aditama⁵**

^{1,2,3,4,5}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Slamet Riyadi, Surakarta, Indonesia

*Correspondent Author: fitobagas266@gmail.com

Authors Email: ginolladw@gmail.com¹,
fitobagas266@gmail.com², gitacaulia@gmail.com³,
rusitaharun@gmail.com⁴, rizky.ramadhan@unisri.ac.id⁵

Received: May 30, 2026. **Revised:** July 20, 2026. **Accepted:** July 28,
2026. **Issue Period:** Vol.10 No.3 (2026), Pp. 863-870

Abstrak: Kemandirian finansial mahasiswa jarang diuji lewat keputusan besar; ia lebih sering terungkap dari cara mereka memperlakukan uang receh sehari-hari. Riset ini menempatkan tiga unsur pembentuk kemandirian tersebut literasi keuangan, financial attitude, dan self control sebagai variabel uji, lalu menelusuri sejauh mana ketiganya membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi. Desain survei-kuantitatif diterapkan pada 53 partisipan terpilih lewat purposive sampling, dengan instrumen Likert lima jenjang (skor 1 untuk Sangat Tidak Setuju hingga skor 5 untuk Sangat Setuju), lalu diproses memakai regresi linier berganda pada platform IBM SPSS Statistics. Tiga temuan utama muncul dari pengujian ini. Pertama, literasi keuangan terbukti menyumbang pengaruh searah yang nyata, tercermin dari koefisien 0,384 pada taraf signifikansi 0,008. Kedua, financial attitude menunjukkan pola serupa dengan koefisien 0,365 dan signifikansi 0,013. Ketiga, self control turut menegaskan kontribusinya lewat koefisien 0,271 pada signifikansi 0,002. Ketika diuji bersamaan, ketiga prediktor ini membentuk model yang menjelaskan 61,3 persen variasi perilaku pengelolaan keuangan responden (Adjusted R Square = 0,613) sebuah proporsi yang cukup besar untuk menyisakan ruang sempit bagi faktor-faktor lain di luar model. Implikasi praktisnya jelas: pengetahuan finansial perlu dirawat berdampingan dengan sikap yang sehat dan kendali diri yang kokoh, karena ketiganya baru memberi dampak



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2509

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

penuh ketika berjalan sebagai satu paket, bukan sebagai elemen yang berdiri sendiri-sendiri.

Kata kunci: literasi keuangan; financial attitude; self control; perilaku pengelolaan keuangan; mahasiswa

Abstract: *Students' financial independence is rarely tested through major decisions; it is more often revealed in how they handle their everyday small change. This research uses three elements that shape this independence—financial literacy, financial attitude, and self-control—as test variables, then explores the extent to which they shape the financial management behavior of students at the Faculty of Economics and Business, Slamet Riyadi University. A quantitative survey design was applied to 53 selected participants through purposive sampling, using a five-level Likert instrument (score 1 for Strongly Disagree to score 5 for Strongly Agree), and then processed using multiple linear regression on the IBM SPSS Statistics platform. Three main findings emerged from this test. First, financial literacy was shown to contribute a significant unidirectional effect, reflected by a coefficient of 0.384 at a significance level of 0.008. Second, financial attitude showed a similar pattern with a coefficient of 0.365 and a significance level of 0.013. Third, self-control also confirmed its contribution through a coefficient of 0.271 at a significance level of 0.002. When tested together, these three predictors formed a model that explained 61.3 percent of the variation in respondents' financial management behavior (Adjusted R Square = 0.613), a proportion large enough to leave little room for other factors outside the model. The practical implication is clear: financial knowledge needs to be nurtured alongside a healthy attitude and strong self-control, as the three only have their full impact when operating as a package, not as stand-alone elements.*

Keywords: *financial literacy; financial attitude; self-control; financial management behavior; students*

I. PENDAHULUAN

Mengelola uang, pada intinya, adalah serangkaian pilihan kecil yang terus diulang: menahan diri hari ini demi keleluasaan besok, mencatat pengeluaran yang sebenarnya enggan dicatat, atau menunda pembelian yang sebetulnya bisa ditunda. Bagi mahasiswa, kebiasaan ini menjadi penanda sejauh mana mereka sudah melepaskan diri dari pengawasan finansial orang tua dan mulai berdiri di atas keputusan mereka sendiri. Pada fase ini, dua tuntutan datang bersamaan menyelesaikan kewajiban akademik dan menata kebutuhan hidup harian secara mandiri dan keduanya menuntut kapasitas mengatur uang yang tidak bisa lagi disandarkan pada orang lain.

Tantangan ini diperberat oleh kemudahan yang menyamar sebagai solusi. E-wallet, layanan paylater, dan berbagai kanal transaksi daring lainnya menawarkan kepraktisan berbelanja hanya dengan satu sentuhan jari namun kepraktisan itu juga memangkas jarak antara keinginan dan tindakan pembelian, membuka ruang bagi pola konsumsi yang longgar pengawasan. Pada titik inilah literasi keuangan yang memadai berfungsi sebagai jeda berpikir yang dibutuhkan sebelum dompet digital benar-benar terkuras oleh keputusan yang diambil secara reflektif.

Literasi keuangan sendiri bukan sekadar penguasaan istilah-istilah perbankan, melainkan kapasitas membaca konsekuensi dari setiap pilihan finansial sebelum pilihan itu dieksekusi. Dengan pemahaman yang matang atas konsep, prinsip, dan praktik keuangan, seseorang memiliki pijakan yang lebih kokoh untuk menyusun rencana, mengatur pengeluaran, dan menimbang pilihan finansial sesuai kebutuhan riil bukan sekadar dorongan sesaat. Korpus riset terdahulu mengonfirmasi pola yang konsisten: makin dalam pemahaman finansial seseorang, makin tertata pula cara ia memperlakukan uangnya.



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2509

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Namun pengetahuan yang baik tidak otomatis berubah menjadi tindakan yang baik; ia memerlukan jembatan berupa sikap. Financial attitude adalah jembatan tersebut cara pandang dan keyakinan seseorang terhadap uang yang menentukan apakah pengetahuan finansialnya benar-benar dipraktikkan atau hanya tersimpan sebagai informasi pasif yang tidak pernah digunakan. Sikap keuangan yang sehat biasanya tampak lewat kebiasaan mengelola pendapatan secara cermat, menyusun anggaran, dan merancang langkah finansial dengan arah yang jelas menjadikan sikap ini fondasi bagi perilaku pengelolaan keuangan yang lebih konsisten dan bertanggung jawab.

Unsur ketiga, self control, bekerja layaknya rem internal yang menahan dorongan sesaat agar tidak membajak keputusan jangka panjang. Ia adalah kapasitas menimbang konsekuensi sebelum impuls baik berupa keinginan, emosi, maupun godaan situasional berubah menjadi transaksi yang disesali kemudian. Mahasiswa dengan self control yang kuat cenderung lebih cakap memilah kebutuhan dari sekadar keinginan, sehingga pengelolaan keuangannya berjalan lebih terencana ketimbang reaktif terhadap rangsangan konsumsi di sekitarnya.

Bertolak dari tiga argumen tersebut, penelitian ini disusun untuk mengkaji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, financial attitude, dan self control terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan dapat dipahami sebagai cermin dari cara seseorang memperlakukan sumber daya finansial yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan hari ini tanpa mengorbankan kebutuhan di masa depan. Aktivitas yang tercakup di dalamnya saling berkaitan satu sama lain: merancang rencana keuangan, menyusun anggaran, menjaga pengeluaran tetap terkendali, menabung secara rutin, hingga mengevaluasi kembali apakah dana yang sudah dikeluarkan benar-benar sejalan dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan yang konsisten pada akhirnya melahirkan kondisi finansial yang lebih stabil bukan sekadar bertahan dari satu bulan ke bulan berikutnya tanpa arah.

Bagi mahasiswa, perilaku ini menjadi krusial justru karena keterbatasan sumber pendapatan memaksa setiap rupiah untuk bekerja lebih efisien dibanding kondisi ketika sumber daya berlimpah. Perilaku pengelolaan keuangan yang sehat umumnya tampak lewat kemampuan menyusun prioritas kebutuhan, menahan diri dari pemborosan, dan merencanakan pengeluaran sebelum uang benar-benar dibelanjakan bukan menyusun alasan sesudahnya.

Dalam kerangka manajemen keuangan personal, perilaku ini tercermin dari kemampuan seseorang menjalankan empat peran sekaligus: merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengendalikan aktivitas keuangannya secara berkelanjutan. Karena itu, perilaku pengelolaan keuangan layak dipandang sebagai indikator utama dalam menilai kapasitas seseorang mengelola keuangan pribadinya.

Beberapa indikator yang lazim dipakai untuk mengukur perilaku ini meliputi:

- Perencanaan keuangan.
- Penyusunan anggaran keuangan.
- Pengendalian pengeluaran.
- Kebiasaan menabung.
- Pengelolaan dana untuk kebutuhan masa depan.

B. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kapasitas seseorang menerjemahkan konsep keuangan yang abstrak menjadi keputusan yang konkret dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bekal literasi yang memadai, keputusan yang berkaitan dengan pendapatan, tabungan, investasi, maupun penggunaan kredit dapat diambil secara lebih rasional, bukan didasarkan pada dorongan sesaat atau sekadar mengikuti tren yang sedang ramai.

Urgensi literasi ini kian terasa seiring menjamurnya produk dan layanan keuangan baru yang kerap datang dengan kemudahan akses, namun menyimpan risiko yang tidak selalu terlihat di permukaan. Literasi keuangan yang baik berfungsi sebagai alat baca atas manfaat dan risiko tersebut,



sehingga kesalahan pengelolaan dapat ditekan dan kesejahteraan finansial jangka panjang lebih terjaga keberlangsungannya.

Khusus pada mahasiswa, literasi keuangan menjadi salah satu fondasi yang menentukan apakah perilaku finansial mereka akan tumbuh bijaksana dan terencana, atau justru terus-menerus reaktif terhadap godaan konsumsi yang mengintai dari berbagai kanal.

Pengukuran literasi keuangan umumnya ditempuh melalui beberapa indikator berikut:

- Pengetahuan dasar mengenai keuangan.
- Pemahaman tentang pengelolaan pendapatan dan pengeluaran
- Pengetahuan mengenai tabungan dan investasi.
- Pemahaman terkait risiko dan keuntungan keuangan.
- Kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan.

C. Financial Attitude

Financial attitude, atau sikap keuangan, merujuk pada kecenderungan psikologis yang menentukan bagaimana seseorang menilai dan merespons hal-hal yang berkaitan dengan uang. Ia berfungsi sebagai lensa internal cara seseorang memandang pentingnya perencanaan, pengendalian pengeluaran, dan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya mewarnai hampir setiap keputusan finansial yang diambil, disadari maupun tidak.

Sikap keuangan yang positif biasanya termanifestasi lewat kehati-hatian dalam membelanjakan uang, kebiasaan merancang anggaran sebelum membelanjakan, dan kesadaran untuk menimbang konsekuensi sebelum mengambil keputusan finansial yang besar maupun kecil. Sebaliknya, sikap yang lemah cenderung membuka jalan bagi penggunaan dana yang serampangan, yang pada gilirannya berpotensi memunculkan masalah keuangan di kemudian hari.

Bagi mahasiswa, sikap keuangan yang sehat diharapkan menjadi pendorong bagi perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bertanggung jawab. Oleh karena itu, financial attitude sering dijadikan sebagai salah satu variabel kunci untuk menerangkan perilaku keuangan individu secara lebih utuh dan menyeluruh.

Indikator yang umum dipakai dalam pengukuran financial attitude meliputi:

- Orientasi terhadap perencanaan keuangan.
- Sikap terhadap penggunaan uang.
- Kemampuan mengendalikan pengeluaran.
- Tanggung jawab dalam pengelolaan keuangan.
- Pandangan mengenai pentingnya menabung.

D. Self Control

Self control, atau pengendalian diri, berfungsi layaknya rem yang menahan laju dorongan sebelum dorongan itu sempat berubah menjadi tindakan yang disesali kemudian hari. Kapasitas ini memungkinkan seseorang menahan impuls, keinginan, dan gejolak emosi sesaat, demi mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dari sebuah keputusan terlebih dahulu.

Dalam ranah keuangan secara spesifik, peran pengendalian diri terlihat jelas: ia membantu seseorang menahan diri dari kecenderungan konsumtif, pembelian yang bersifat impulsif, dan penggunaan dana yang melampaui kebutuhan yang sesungguhnya. Dengan kendali diri yang terjaga, keputusan finansial dapat diambil secara lebih rasional, sehingga tujuan keuangan yang telah dirancang memiliki peluang lebih besar untuk benar-benar tercapai.

Bagi mahasiswa, pengendalian diri menjadi krusial justru karena mereka terus-menerus dikepung oleh promosi dan kemudahan transaksi digital yang dirancang sedemikian rupa untuk memicu konsumsi berlebihan. Kemampuan menahan diri di tengah kepungan semacam itu menjadi salah satu faktor penentu yang membedakan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dari yang impulsif.

Pengukuran self control umumnya ditempuh melalui beberapa indikator berikut:

- Kemampuan mengendalikan perilaku.
- Kemampuan mengendalikan keinginan.
- Kemampuan mempertimbangkan konsekuensi tindakan.
- Kemampuan mengambil keputusan secara rasional.
- Kemampuan menunda kepuasan sesaat demi tujuan jangka panjang.



III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Riset ini menempuh jalur kuantitatif lewat metode survei, dipilih karena tujuan penelitian menuntut pengujian hubungan antarvariabel—literasi keuangan, financial attitude, dan self control terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa yang hanya dapat diverifikasi lewat pengolahan data numerik yang dikumpulkan melalui kuesioner.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di lingkungan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta, dengan objek penelitian mencakup variabel literasi keuangan (X_1), financial attitude (X_2), self control (X_3), dan perilaku pengelolaan keuangan (Y).

C. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini mencakup keseluruhan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Sampel yang ditetapkan berjumlah 53 responden, dijaring lewat teknik purposive sampling pendekatan penentuan sampel berdasarkan kriteria spesifik yang relevan dengan arah penelitian. Kriteria yang digunakan adalah status sebagai mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi yang bersedia mengisi kuesioner penelitian secara sukarela.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data primer dihimpun lewat penyebaran kuesioner yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

Respons partisipan diukur memakai Skala Likert 5 poin sebagaimana ditunjukkan pada Tabel

I.

TABEL I SKALA LIKERT 5 POIN

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju (SS)
4	Setuju (S)
3	Netral (N)
2	Tidak Setuju (TS)
1	Sangat Tidak Setuju (STS)

E. Definisi Operasional Variabel

1) Literasi Keuangan (X_1): Kapasitas individu memahami dan menerapkan konsep keuangan ke dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari. Indikator: pengetahuan dasar keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, pengetahuan tabungan dan investasi, risiko dan keuntungan keuangan, serta pengambilan keputusan keuangan.

2) Financial Attitude (X_2): Sikap dan cara pandang individu terhadap pengelolaan uang serta perencanaan keuangan jangka panjang. Indikator: orientasi perencanaan keuangan, sikap terhadap penggunaan uang, pengendalian pengeluaran, tanggung jawab keuangan, serta pandangan tentang pentingnya menabung.

3) Self Control (X_3): Kemampuan individu mengendalikan perilaku dan keinginan yang berkaitan dengan penggunaan uang sehari-hari. Indikator: pengendalian perilaku, pengendalian



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2509

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

keinginan, pertimbangan konsekuensi, pengambilan keputusan rasional, serta menunda kepuasan sesaat.

4) Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y): Tindakan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengendalikan penggunaan keuangan secara berkelanjutan. Indikator: perencanaan keuangan, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta pengelolaan dana masa depan.

F. Teknik Analisis Data

Data diolah memakai IBM SPSS Statistics lewat rangkaian tahapan berikut: uji instrumen (validitas dan reliabilitas), uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda sebagai inti pengujian hipotesis.

Model regresi yang dipakai dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \quad (1)$$

dengan Y = perilaku pengelolaan keuangan; a = konstanta; b_1 , b_2 , b_3 = koefisien regresi literasi keuangan, financial attitude, dan self control; X_1 , X_2 , X_3 = literasi keuangan, financial attitude, dan self control; e = error.

Pengujian hipotesis ditempuh lewat tiga jalur: uji t (parsial), uji F (simultan), dan koefisien determinasi (R^2).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengujian regresi mencatatkan koefisien sebesar 0,384 dengan taraf signifikansi 0,008 berada di bawah ambang 0,05 yang ditetapkan—untuk variabel literasi keuangan. Angka ini mengonfirmasi adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi, sehingga hipotesis pertama (H1) dinyatakan diterima.

Pola yang tergambar dari temuan ini cukup lugas: semakin dalam pemahaman mahasiswa atas konsep keuangan, pengelolaan pendapatan-pengeluaran, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan finansial, semakin tertata pula cara mereka memperlakukan uang dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang kuat cenderung lebih siap menyusun rencana, merancang anggaran, mengendalikan belanja, dan menyisihkan dana untuk kebutuhan masa depan alih-alih sekadar bereaksi terhadap kebutuhan yang muncul hari itu juga.

Pola ini selaras dengan temuan Arianti [1] yang mendokumentasikan pengaruh positif literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, dan diperkuat oleh hasil Septiarum dan Susanti [3] yang menemukan bahwa peningkatan literasi keuangan secara konsisten mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih sehat di kalangan mahasiswa. Implikasinya, literasi keuangan layak dijadikan target intervensi lewat pendidikan dan pelatihan finansial yang dimulai sejak dini, bukan ditunda hingga seseorang memasuki dunia kerja.

B. Pengaruh Financial Attitude terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Variabel financial attitude mencatatkan koefisien regresi 0,365 dengan signifikansi 0,013, juga berada di bawah ambang 0,05, yang mengonfirmasi pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hipotesis kedua (H2) dengan demikian dinyatakan diterima.

Temuan ini mengarah pada gambaran bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang sehat cenderung lebih bertanggung jawab dalam membelanjakan uang, lebih disiplin merancang rencana keuangan, dan lebih berhati-hati sebelum mengambil keputusan finansial apa pun bentuknya. Sikap positif terhadap pengelolaan keuangan mendorong mahasiswa memprioritaskan kebutuhan riil di atas keinginan sesaat, sehingga perilaku konsumtif yang berlebihan dapat dihindari secara lebih konsisten.

Temuan ini bersesuaian dengan hasil riset Humaira dan Sagoro [2], yang mencatat pengaruh positif financial attitude terhadap financial management behavior pada subjek penelitian mereka. Sikap keuangan yang matang membentuk pola pikir yang lebih rasional dalam mengelola uang,



memungkinkan mahasiswa memanfaatkan sumber daya finansial yang mereka miliki secara lebih efektif dan tidak terbuang sia-sia.

C. Pengaruh Self Control terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Variabel self control mencatatkan koefisien regresi 0,271 dengan signifikansi 0,002 berada jauh di bawah ambang 0,05 yang mengonfirmasi pengaruhnya yang positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hipotesis ketiga (H3) dengan demikian dinyatakan diterima.

Pengendalian diri yang terjaga memungkinkan mahasiswa menahan dorongan konsumsi, menolak keinginan yang sebenarnya tidak mendesak, dan menimbang konsekuensi sebelum sebuah keputusan finansial benar-benar dieksekusi. Mahasiswa dengan self control yang tinggi terbukti lebih cakap memisahkan kebutuhan dari keinginan, sehingga penggunaan uang mereka menjadi lebih terarah dan selaras dengan prioritas yang telah ditetapkan sejak awal.

Di tengah gelombang kemudahan transaksi lewat e-wallet, marketplace, dan layanan paylater yang dirancang untuk memicu impuls belanja, kemampuan menahan diri menjadi garis pertahanan yang menjaga stabilitas keuangan mahasiswa dari godaan konsumsi yang datang bertubi-tubi. Temuan ini sejalan dengan riset Nuryanto dkk. [4], yang menemukan pengaruh positif dan signifikan self control terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pada konteks penelitian mereka.

D. Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Attitude, dan Self Control terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Pengujian simultan (uji F) mengonfirmasi bahwa literasi keuangan, financial attitude, dan self control secara bersama-sama memberi pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi, dengan nilai signifikansi uji F yang berada di bawah ambang 0,05, sehingga hipotesis keempat (H4) turut dinyatakan diterima.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,613 menggambarkan bahwa 61,3 persen variasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dapat diterangkan oleh ketiga variabel tersebut, sementara 38,7 persen sisanya berada di luar jangkauan model ini kemungkinan dijelaskan oleh faktor pendapatan, gaya hidup, lingkungan sosial, financial technology, locus of control, dan berbagai faktor psikologis lain yang tidak diukur dalam penelitian ini.

Temuan ini menyiratkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa tidak cukup diterangkan oleh pengetahuan finansial semata; ia juga ditentukan oleh sikap terhadap uang dan kapasitas mengendalikan diri secara bersamaan. Mahasiswa yang berhasil memadukan ketiganya pengetahuan yang mumpuni, sikap yang positif, dan kendali diri yang kuat cenderung lebih mampu merancang keuangan secara matang, mengontrol pengeluaran harian, dan mempersiapkan kebutuhan finansial mereka di masa mendatang dengan lebih percaya diri.

Secara keseluruhan, hasil ini memperkuat kerangka teori perilaku keuangan yang memandang faktor kognitif (literasi keuangan), faktor psikologis (financial attitude), dan faktor perilaku (self control) sebagai tiga determinan yang saling melengkapi dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu. Perguruan tinggi, karenanya, berkepentingan untuk tidak sekadar membekali mahasiswa dengan pengetahuan keuangan, tetapi juga menumbuhkan sikap yang sehat dan kendali diri yang kuat sebagai sebuah paket utuh yang tidak terpisahkan.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan, financial attitude, dan self control masing-masing memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Slamet Riyadi, baik diuji secara parsial maupun ketika diuji secara simultan. Ketiga variabel ini secara bersama-sama menerangkan 61,3 persen variasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara sisanya berada di luar cakupan model penelitian ini. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan pemahaman finansial perlu berjalan berdampingan dengan pembentukan sikap keuangan yang positif dan penguatan kendali diri. Tiga elemen yang baru menunjukkan dampak penuhnya ketika hadir secara bersamaan, bukan ketika berdiri terpisah satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA



DOI: 10.52362/jisamar.v10i3.2509

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- [1] I. M. Arianti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Attitude dan Pendapatan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," Jurnal Manajemen dan Bisnis, vol. 18, no. 2, pp. 45–56, 2021.
- [2] N. Humaira and E. M. Sagoro, "Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM," Jurnal Nominal, vol. 7, no. 1, pp. 96–110, 2018.
- [3] Septiarum and Susanti, "Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Self Control terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa," Jurnal Pendidikan Ekonomi, vol. 13, no. 1, pp. 1–12, 2025.
- [4] Nuryanto, A. Wahyudi, and S. Hidayati, "Pengaruh Financial Literacy dan Self Control terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa," Jurnal Ekonomi dan Keuangan, vol. 5, no. 2, pp. 125–136, 2020.
- [5] K. Herawati, "Tingkat Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa," Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, vol. 9, no. 1, pp. 16–25, 2017.
- [6] A. P. Putri and D. Lestari, "Pengaruh Financial Attitude dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa," Jurnal Riset Manajemen, vol. 4, no. 2, pp. 88–97, 2019.
- [7] A. Lusardi and O. S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence," Journal of Economic Literature, vol. 52, no. 1, pp. 5–44, 2014.
- [8] E. T. Garman and R. E. Forgue, Personal Finance, 13th ed. Boston, MA, USA: Cengage Learning, 2018.
- [9] H. Xiao, Handbook of Consumer Finance Research. New York, NY, USA: Springer, 2008.
- [10] D. Kahneman, Thinking, Fast and Slow. New York, NY, USA: Farrar, Straus and Giroux, 2011.
- [11] A. Bandura, Self-Efficacy: The Exercise of Control. New York, NY, USA: W.H. Freeman, 1997.
- [12] O. F. Idris, A. A. Krishnan, and N. Azmi, "Financial Literacy and Financial Management Behavior among University Students," International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences, vol. 10, no. 3, pp. 201–215, 2020.

